



ADOPTI DAN STRATEGI NAFKAH PETANI PADA PROGRAM PERLUASAN LAHAN TANAM PADI DI KECAMATAN LUBUK PINANG KABUPATEN MUKOMUKO

Jondri Silaban, Herri Fariadi dan Rika Dwi Yulihartika

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu

Herrifariadilubis@gmail.com

ABSTRAK

Tingginya adopsi ditandai dengan banyaknya petani yang mengalihfungsikan lahan pada program perluasan lahan tanam padi. Kegiatan ini menimbulkan kendala bagi petani yaitu ketika petani telah melakukan program, namun usahatani padi tersebut belum menghasilkan atau belum panen, sehingga petani memutuskan untuk melakukan strategi nafkah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui adopsi dan alasan petani mengadopsi program perluasan lahan tanam padi, berapa luas lahan petani yang digunakan untuk program perluasan lahan tanam padi dan mengetahui bentuk strategi nafkah sebelum panen di Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi program perluasan lahan tanam padi di Kecamatan Lubuk Pinang berada pada rata-rata 53,27. Kondisi ini menunjukkan bahwa adopsi program perluasan lahan tanam padi dengan kategori tinggi. Alasan petani melakukan adopsi program perluasan lahan tanam padi yaitu mengikuti program pemerintah sebanyak 27 orang atau sebesar 48,21%, meniru petani lain adalah sebanyak 3 orang atau sebesar 5,36%. Sedangkan alasan petani karena meningkatkan taraf hidup sebanyak 14 orang atau sebanyak 25%, dan alasan karena lebih menguntungkan sebanyak 12 orang atau sebanyak 21,43%. Rata-rata lahan petani yang digunakan untuk melakukan program perluasan lahan tanam padi sebesar 91,07 % dari total lahan usahatani yang mereka miliki. Bentuk strategi nafkah petani padi di Kecamatan Lubuk pinang terdiri dari strategi intensifikasi (67,86%), diversifikasi pekerjaan (100%), migrasi (3,57%), berhemat (64,26%) dan pelibatan istri (69,64%). Strategi yang paling banyak digunakan petani padi yaitu dengan melakukan strategi diversifikasi pekerjaan.

Kata Kunci: Adopsi, luas lahan, strategi nafkah, program perluasan lahan tanam padi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkebunan di Kabupaten Mukomuko terdiri dari perkebunan perusahaan dan perkebunan rakyat. Pada tahun 2017, luas lahan perkebunan di Kabupaten Mukomuko mencapai 116.171,50 hektar.

Luas tanaman perkebunan kelapa sawit mencapai 104.184 hektar atau sekitar 89,68 persen dari total luas lahan perkebunan dengan tingkat produksi 350.633,28 ton (BPS, 2019). Hal ini menjadi perdebatan selama bertahun-tahun berbagai kalangan dikarenakan



peningkatan perkebunan sawit yang secara terus menerus menggerus lahan yang diperuntukkan untuk pangan khususnya lahan padi sawah dan dianggap bertentangan dengan salah satu visi misi kabupaten mukomuko yaitu menjadi kabupaten yang mandiri pangan.

Pada tahun 2017 Pemerintah Kabupaten Mukomuko membuat program perluasan tanaman padi di Kabupaten Mukomuko yang merupakan salah satu upaya untuk ketahanan dan mandiri pangan (BPS Mukomuko, 2019). Sehingga terjadi konversi lahan perkebunan kelapa sawit ke padi sawah. Sekitar 370 hektar lahan perkebunan kelapa sawit dan rawa di wilayah Kabupaten Mukomuko, Bengkulu, diubah menjadi sawah baru. Alih fungsi kebun kelapa sawit dan rawa di daerah ini selain untuk meningkatkan produksi beras juga dampak dari anjloknya harga buah kelapa sawit di Bengkulu, dalam beberapa tahun terakhir. Masyarakat tidak bergairah lagi mengembangkan sawit karena harganya anjlok, sehingga hasil panen sawit tidak bisa menutupi biaya operasional, terutama membeli pupuk yang harga terus merangkak naik (Usman, 2019).

Salah satu Kecamatan di Kabupaten Mukomuko yang banyak melakukan

konversi lahan tanaman sawit ke tanaman padi adalah Kecamatan Lubuk Pinang. Kecamatan ini memiliki luas wilayah 92.71 KM² dan terbagi menjadi 7 (tujuh) Desa. Indikator keberhasilan terhadap program adalah seberapa besar program tersebut diadopsi oleh pengguna (terutama petani) untuk selanjutnya diaplikasikan dalam kegiatan usahatani. Tingginya tingkat adopsi inovasi yang ditandai dengan banyaknya petani kooperator melakukan adopsi terhadap program dengan mengusahakan tanaman padi menunjukkan telah optimalnya program perluasan lahan tanam padi begitu juga sebaliknya jika petani hanya sedikit yang melakukan adopsi terhadap program tersebut maka menunjukkan program tersebut belum berhasil diterapkan dan perlu segera dicari solusinya agar program tersebut berhasil (Hanafi, 2018).

Pada Kecamatan Lubuk Pinang rata-rata petani melakukan perluasan lahan tanam padi dari tanaman kelapa sawit, baik itu sebagian lahannya maupun seluruh lahannya. Hal ini menimbulkan kendala bagi petani yaitu ketika petani telah melakukan program perluasan lahan tanam padi, namun usahatani padi tersebut belum menghasilkan atau belum panen. Kondisi ini mendukung petani untuk



melakukan berbagai upaya bertahan hidup. Salah satunya petani memutuskan untuk melakukan strategi nafkah. Darmawan (2017) mengatakan bahwa strategi nafkah dapat diartikan sebagai cara bertahan hidup ataupun memperbaiki status penghidupan dengan tetap mempertahankan eksistensi infrastruktur sosial, struktur sosial dan sistem nilai budaya yang berlaku. Semakin banyak petani yang melakukan adopsi terhadap program tersebut maka akan semakin banyak strategi nafkah yang dilakukan petani untuk mempertahankan hidupnya sebelum usahatani tersebut menghasilkan, sebagai dampak dari adopsi tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perlu dilakukan kajian lebih mendalam tentang “Analisis Adopsi dan Strategi Nafkah Sebelum Panen pada Program Perluasan Lahan Tanam Padi di Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana adopsi dan alasan petani mengadopsi program perluasan lahan tanam padi di Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko?
2. Bagaimana luas lahan petani yang digunakan untuk program perluasan lahan tanam padi?

3. Bagaimana bentuk strategi nafkah sebelum panen petani padi di Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko?

Tujuan

1. Mengetahui adopsi dan alasan petani mengadopsi program perluasan lahan tanam padi di Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko.
2. Berapa luas lahan petani yang digunakan untuk program perluasan lahan tanam padi.
3. Mengetahui bentuk strategi nafkah sebelum panen petani padi di Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko dan akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2021.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini ada dua jenis yaitu data primer dan sekunder. Data primer, yaitu data atau informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel untuk tujuan spesifik studi. Seperti hasil pengisian kuisioner yang dilakukan oleh peneliti dan mewancarai pihak-pihak terkait.



Sedangkan data sekunder, yaitu data atau informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Berupa gambaran umum Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko.

Pengambilan Sampel

Sampel berjumlah 56 responden, penentuan sampel pada penelitian ini adalah secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*). *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel di mana setiap sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga setiap unit petani atau satuan-satuan elementer populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Nazir, 2003).

Metode Analisis Data

Untuk menjawab adopsi pada program perluasan lahan tanam padi digunakan analisis deskriptif yaitu dengan *scoring*. Parameter ini digambarkan oleh beberapa pertanyaan alternatif. Jawaban yang

diberikan berdasarkan tingkatannya dimana jawaban 4 (empat) kategori berdasarkan skala likert untuk dipilih responden. Kategori tersebut adalah sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Kategori jawaban tersebut diberi nilai skor 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), dan 1 (sangat tidak setuju), rentang nilai (range) dapat dihitung dengan rumus interval (Suyatno, 2008).

Untuk mengetahui luas lahan petani yang digunakan untuk program perluasan lahan tanam padi menggunakan pendekatan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN Adopsi dan Alasan Petani Mengadopsi Program Perluasan Lahan Tanam Padi

Adopsi dalam program perluasan lahan tanam padi di Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Adopsi Program Perluasan Tanam Padi

No	Kelas Adopsi	Jumlah (jiwa)	Persen (%)
1	Sangat Rendah = 15 - 29	2	3,57
2	Rendah = 30 - 44	1	1,79
3	Tinggi = 45 - 59	47	83,93
4	Sangat Tinggi = 60 - 75	6	10,71
Jumlah		56	100
Rata-rata 53,27 (Tinggi)			

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat adopsi program perluasan

lahan tanam padi berada pada rata-rata 53,27. Kondisi ini menunjukkan bahwa



adopsi program perluasan lahan tanam padi dengan kategori tinggi, berdasarkan hasil penelitian rata-rata petani padi sudah menerapkan program perluasan lahan tanam padi secara baik dalam usahatani padi mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa alasan petani melakukan adopsi program perluasan lahan tanam padi di Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Alasan Petani Mengadopsi Program Perluasan Lahan Tanam Padi

No	Tanggungannya	Jumlah (jiwa)	Persen (%)
1	Mengikuti Program Pemerintah	27	48,21
2	Meniru petani lain	3	5,36
3	Meningkatkan taraf hidup	14	25
4	Lebih menguntungkan	12	21,43
Jumlah		56	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa alasan petani melakukan adopsi program perluasan lahan tanam padi di Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko diantaranya karena alasan mengikuti program pemerintah sebanyak 27 orang atau sebesar 48,21%, meniru petani lain adalah sebanyak 3 orang atau sebesar 5,36%. Sedangkan alasan petani karena meningkatkan taraf hidup adalah sebanyak 14 orang atau sebanyak 25%, dan alasan

karena lebih menguntungkan sebanyak 12 orang atau sebanyak 21.43%.

Luas lahan Petani yang Melakukan Perluasan Lahan Tanam Padi

Luas lahan petani yang melakukan adopsi program perluasan lahan tanam padi bervariasi dari keseluruhan luas lahan yang mereka miliki dari tahun 2017 sampai tahun 2020. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Persentase Luas Lahan Petani yang Melakukan Perluasan Lahan Tanam Padi

Persentase luas lahan (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Besar (82-100)	45	80.35
Sedang (66-81)	9	16.07
Kecil (50-65)	2	3.57



Jumlah	56	100
Rata-rata		91,07

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Rata-rata lahan petani yang melakukan program perluasan lahan tanam padi sebesar 91,07 % dari total lahan usahatani yang mereka miliki. Jumlah petani yang paling besar melakukan program perluasan lahan tanam padi antara 82-100% dari keseluruhan luas lahan usahatani yang mereka miliki sebanyak 45 orang atau 80,35%, sedangkan persentase sedang antara 66-81 % sebanyak 9 orang atau 16,07% dan untuk persentase kecil antara 50-65% masing-masing-masing sebanyak 2 orang atau 3,57%.

Bentuk Bentuk Strategi Nafkah Sebelum Panen Rumah Tangga Petani

Strategi Intensifikasi dan Ekstensifikasi
Berbagai upaya yang dilakukan petani padi dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga, sebagian besar petani memanfaatkan lahannya dengan sebaik mungkin untuk mendapatkan penghasilan sebelum panen padi dengan mengusahakan tanaman lebih dari satu jenis tanaman pada lahan yang sama dan dalam waktu yang bersamaan pula atau disebut juga pola tanam tumpang sari. Namun, terdapat juga petani yang tetap mengusahakan tanaman padi secara monokultur, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan Pola Tanam Padi

No	Pola Tanam	Jumlah RT (Orang)	Persentase (%)
1	Monokultur Padi	18	32,14
2	Tumpang Sari Padi dan Sayuran	38	67,86
Jumlah		56	100

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Tabel 4. menjelaskan bahwa sebagian besar rumah tangga petani padi di Kecamatan Lubuk Pinang menerapkan strategi nafkah intensifikasi, yaitu melakukan tumpang sari tanaman padi terhadap tanaman sayuran. Terdapat 38 rumah tangga petani padi yang melakukan strategi nafkah ini dengan persentase 67,86%. Hal ini sama seperti penelitian

yang dilakukan oleh Wijayanti, *et al* (2016) dengan judul “strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset di Sub DAS Pusur, DAS Bengawan Solo” yaitu strategi intensifikasi lahan pertanian dilakukan oleh petani di desa bagian atas (Desa Sukarejo) dengan cara mengusahakan



lebih dari satu jenis tanaman pada satu lahan pertanian waktu yang bersamaan.

Strategi Diversifikasi Pekerjaan

Pada penelitian ini diversifikasi pekerjaan yang dimaksud yaitu mencari pekerjaan

lain sebagai sumber nafkah yang dilakukan oleh kepala rumah tangga petani padi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Responden berdasarkan Diversifikasi Pekerjaan

No	Pola Tanam	Jumlah RT (Orang)	Persentase (%)
1	Melakukan diversifikasi pekerjaan	56	100
2	Tidak melakukan diversifikasi pekerjaan	0	0
Jumlah		56	100

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Petani padi di Kecamatan Lubuk Pinang melakukan diversifikasi pekerjaan seperti masyarakat pedesaan pada umumnya. Hal tersebut terlihat dari berbagai macam bentuk sumber nafkah yang dimiliki petani padi. Diversifikasi pekerjaan merupakan strategi yang digunakan petani padi untuk memenuhi kebutuhan nafkah

rumah tangganya ketika musim panen padi belum tiba. Banyaknya petani padi yang melakukan diversifikasi pekerjaan yaitu sebanyak 56 Orang atau sebesar 100%. Sumber nafkah lain di luar sektor pertanian yang dimiliki petani padi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Sumber Nafkah Petani Padi

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Bengkel	3	5,36
2.	Penjual Bakso	4	7,14
3.	Buruh	37	66,07
4.	Penjahit	2	3,57
5.	Tukang Bangunan	6	10,71
6.	Mancing ikan dan belut	2	3,57
7	Penjual Mie Ayam	2	3,57
Jumlah		56	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di Atas terlihat bahwa selain mengusahakan tanaman padi, petani

padi di Kecamatan Lubuk Pinang juga memiliki pekerjaan sampingan. Namun



jenis diversifikasi yang paling banyak dilakukan petani padi di Kecamatan Lubuk Pinang adalah sebagai buruh. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya petani pada sumber nafkah tersebut yaitu sebanyak 37 orang atau sebesar 66,07%. Umumnya buruh tani bekerja pada

kegiatan usaha yang ada di Kabupaten Mukomuko.

Strategi Migrasi

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, ada beberapa petani yang melakukan migrasi. Rincian migrasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Jumlah Rumah Tangga Berdasarkan Keputusan Melakukan Migrasi

No	Pola Tanam	Jumlah RT (Orang)	Persentase (%)
1	Melakukan Migrasi	2	3,57
2	Tidak Melakukan Migrasi	54	96,43
Jumlah		56	100

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Data pada Tabel 7 menyatakan bahwa sebagian besar rumah tangga petani padi tidak melakukan migrasi, dilihat dari besarnya persentase pada pilihan keputusan tersebut yaitu sebanyak 54 orang atau sebesar 96,43%. Sedangkan yang melakukan migrasi yaitu sebanyak 2 orang atau 3,57%. Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu responden mengatakan bahwa alasan tidak melakukan migrasi bermigrasi disebabkan karena memiliki anak usia dini yang masih menjadi tanggungan keluarga.

Strategi berhemat merupakan salah satu strategi yang dilakukan untuk bertahan hidup (*survival*). Upaya yang diterapkan dalam strategi ini yaitu dengan membatasi pengeluaran untuk biaya pangan maupun non pangan. Dengan cara tersebut, pengeluaran dapat di-handle sehingga kebutuhan rumah tangga dapat tercukupi. Penghematan tersebut juga dilakukan dengan tujuan agar besarnya pemasukan dapat seimbang dengan besarnya pengeluaran sehingga kebutuhan rumah tangga dapat tercukupi.

Strategi Berhemat

Tabel 8. Jumlah Rumah Tangga Berdasarkan Keputusan Berhemat

No	Pola Tanam	Jumlah RT (Orang)	Persentase (%)
1	Berhemat	36	64,26
2	Seperti Biasa	20	35,71
Jumlah		56	100

Sumber: Data Primer diolah, 2021



Saat dilakukan wawancara mengenai berhemat akan biaya pangan dan non pangan, sebanyak 36 orang atau sebesar 64,26% dari jumlah keseluruhan responden petani padi yang menjawab melakukan penghematan terhadap biaya pangan dan non pangan. Untuk dapat bertahan hidup, petani padi harus mendahulukan biaya yang menjadi kebutuhan ketimbang menggunakan uang untuk keperluan yang tidak begitu penting. Hasil penelitian Hastuti (2016) menunjukkan bahwa strategi bertahan hidup rumah tangga miskin dengan kepala

rumah tangga yaitu menekan kebutuhan rumah tangga dengan mengurangi konsumsi makanan.

Strategi Pelibatan Istri

Strategi pelibatan istri petani padi termasuk ke dalam strategi bertahan hidup (*survival*). Penerapan dari strategi ini yaitu istri petani padi terlibat dalam membantu kegiatan usahatani maupun bekerja di luar sector pertanian guna menambah penghasilan keluarga. Distribusi anggota keluarga berdasarkan pelibatan istri yang ikut membantu bekerja dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 9. Distribusi Anggota Keluarga berdasarkan Pelibatan Istri

No	Keterlibatan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Terlibat	39	69,64
2	Tidak terlibat	17	30,36
Jumlah		56	100

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Melihat data pada tabel 4.17 bahwa sebagian besar istri terlibat dalam membantu pekerjaan usahatani maupun bekerja di luar sector pertanian. Dimana terdapat 39 orang atau sebesar 69,64% istri yang terlibat dalam membantu atau memiliki pekerjaan. Kegiatan membantu suami dalam menjalankan usahatani seperti melakukan penyiangan, pemupukan dan lainnya. Sedangkan jenis pekerjaan yang dilakukan istri di luar

sector pertanian seperti pedagang, dan buruh.

KESIMPULAN

1. Adopsi program perluasan lahan tanam padi di Kecamatan Lubuk Pinang berada pada rata-rata 53,27. Kondisi ini menunjukkan bahwa adopsi program perluasan lahan tanam padi dengan kategori tinggi. Alasan Petani melakukan adopsi program perluasan lahan tanam padi yaitu mengikuti program pemerintah sebanyak 27 orang



- atau sebesar 48,21%, meniru petani lain adalah sebanyak 3 orang atau sebesar 5,36%. Sedangkan alasan petani karena meningkatkan taraf hidup adalah sebanyak 14 orang atau sebanyak 25%, dan alasan karena lebih menguntungkan sebanyak 12 orang atau sebanyak 21.43%.
2. Rata-rata lahan petani yang digunakan untuk melakukan program perluasan lahan tanam padi sebesar 91,07 % dari total lahan usahatani yang mereka miliki.
 3. Bentuk strategi nafkah petani padi di Kecamatan Lubuk pinang terdiri dari strategi intensifikasi (67,86%), diversifikasi pekerjaan (100%), migrasi (3,57%), berhemat (64,26%) dan pelibatan Istri (69,64%). Dengan demikian strategi yang paling banyak digunakan petani padi yaitu dengan melakukan strategi diversifikasi pekerjaan.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Andoko, Agus. (2012). *Budidaya Padi Secara Organik*. Jakarta:Penebar Swadaya.
- Dharmawan AH. 2007. *Sistem penghidupan dan nafkah pedesaan: pandangan sosiologi nafkah (livelihood sociology) mahzab barat dan mahzab Bogor*. Sodality. Volume 01 Nomor 02.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2019. *Rencana Strategis (RENSTRA) Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2019*. Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta.
- Ellis F. 2010. *Rural livelihoods and diversity in developing countries*. New York: Oxford University Press.
- Hessie, Retna. 2009. *Analisis Produksi Dan Konsumsi Beras Dalam Negeri Serta Implikasinya Terhadap Swasembada Beras Di Indonesia*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Jones, Charles. 2006. *Pengantar Kebijakan Publik*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Kartasapoetra,A G. 2014. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Samsudin, U. 2012. *Manajemen Penyuluhan Pertanian*. Bina Cipta. Bandung.
- Sastraadmadja, Entang. 2013. *Penyuluhan Pertanian*. Penerbit Alumni. Bandung.
- Scoones, Ian. 2008. *Sustainable Rural Livelihoods a Frame Work For Analysis*. *Institute of Development Studies*, Working Paper, No.72.
- Soekartawi. 2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.